

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Analisis dari sistem Pencatatan Akuntansi pada tiga jenis umkm berdasarkan kriterianya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Gawai 08 dalam menjalankan usahanya, sudah menerapkan pencatatan akuntansi yang terstruktur dengan baik, karena dalam pencatatan akuntansi tersebut seluruhnya sudah sesuai dengan SAK ETAP, baik dari pencatatan pembelian barang, penjualan barang, dan pencatatan arus kas.

b. Usaha Kecil

CV Tong Ku Raja dalam menjalankan usahanya, sudah menerapkan pencatatan akuntansi mulai dari penjualan barang, pembelian barang. Tetapi CV Tong Ku Raja belum lengkap dalam pencatatannya yaitu pada pencatatan pembelian belum adanya catatan potongan pembelian/diskon, pada penjualan barang terdapat catatan pengeluaran kas yang dikeluarkan pada setiap hari transaksi terjadinya. Dalam hal ini, CV Tong Ku Raja tidak sesuai pencatatannya dengan SAK ETAP.

c. Usaha Menengah

PT. X dalam menjalankan usahanya, sudah menerapkan pencatatan akuntansi yang terstruktur dengan baik, karena dalam pencatatan akuntansi tersebut seluruhnya sudah sesuai dengan SAK ETAP, baik dari pencatatan penjualan barang, dan pencatatan arus kas.

2. Analisis dari sistem Pelaporan Keuangan pada tiga jenis umkm berdasarkan kriterianya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Gawai 08 dalam menilai hasil kinerja usahanya, sudah menerapkan pelaporan keuangan yang terstruktur, karena dalam pelaporan keuangan pemilik usaha sudah membuat laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Tetapi jika dilihat dari instrumen laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, Gawai 08 belum sepenuhnya mengikuti SAK ETAP, karena belum adanya laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan

b. Usaha Kecil

CV Tong Ku Raja belum membuat laporan keuangan dalam menilai kinerja usahanya. Kendala CV Tong Ku Raja dalam menyusun laporan keuangan yaitu kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan

keuangan karena tidak didukung dengan latarbelakang pendidikan keuangan/akuntansi.

b. Usaha Menengah

PT. X dalam menilai hasil kinerja usahanya, sudah menerapkan pelaporan keuangan yang terstruktur, karena dalam pelaporan keuangan staf administrasi dan pemilik usaha sudah membuat laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan perubahan modal yang sesuai dengan SAK ETAP. Tetapi jika dilihat dari instrumen laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, PT X belum sepenuhnya mengikuti SAK ETAP, karena belum adanya laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

B. Saran

1. CV Tong Ku Raja

Sistem pencatatan keuangan khususnya dalam arus kas dipisahkan dengan penjualan harian, karena untuk mengetahui bagaimana perputaran kas yang masuk dan keluar disetiap harinya. Dan minimal membuat laporan laba rugi, karena dengan laporan laba rugi, pemilik usaha dapat menilai profitabilitas yang aktual dari usahanya.

2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bacaan dan menambah pengetahuan terkait sistem pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan pada usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah

3. Pelaku UMKM

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan untuk para pelaku UMKM yang belum paham bagaimana sistem akuntansi atau keuangan untuk UMKM

4. Akademisi (khususnya dalam bidang akuntansi/manajemen)

Penelitian ini diharapkan dapat membuat akademisi (khususnya dalam bidang akuntansi/manajemen) lebih memperhatikan UMKM untuk dilatih dalam hal pengelolaan keuangan. Karena UMKM merupakan sektor terbesar di Indonesia, dan tidak banyak pelaku UMKM yang berlatarbelakang pendidikan akuntansi/keuangan.